

EFISIENSI BIAYA PRODUKSI GAZEBO DENGAN APLIKASI MESIN PEMOTONG BAMBU DAN GLUGU

Khojanah Hasan¹, Syamsul Bahri²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang
email: janahasan71@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang
email: syam_uwg@yahoo.com

Abstract

Bamboo products such as Gazebo are bamboo handicrafts that require only small capital but can generate business opportunities with multiple profits and have tremendous prospects. Gazebo is one of bamboo handicraft which, if it is processed by creative hands, hence bamboo handicraft can be valued to millions of rupiah. As in the area of Pendem Village, Junrejo Sub-District Batu Tourism City was chosen to be an object because in that area there is a very active and enthusiastic Business Group in this entrepreneurship program, so it can be utilized by local people as a means to get a job and increase income welfare. The problem with this effort is the process of making bamboo and glugu gazebo this is all done manually one by one especially bamboo cutting process and making hole in bamboo and glugu, so it is not efficient and effective. In addition there are limitations about insight entrepreneur, management, marketing and making simple bookkeeping (accounting). The results of IBM activities that have been carried out by the Implementing Team, including the provision of bamboo and glugu cutting machine, drilling machine, operate and test the machine, training and mentoring both about entrepreneurship, management, marketing and simple accounting comprehension in order to optimize products more qualified, innovative, kratif can develop so as to compete with other similar industries.

Keywords: Business group, Bamboo & glugu cutting machine, Gazebo, Efesien and effective

I. PENDAHULUAN

Kota Batu yang berdiri pada Tahun 2011 (berdasar UU N0. 11 Tahun 2011) adalah sebuah daerah otonom baru yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Malang yang memiliki 3 Kecamatan dan 24 Kelurahan. Perkembangan Kota Batu sebagai sentra wisata Jawa Timur dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Salah satunya adalah kecamatan Junrejo yang merupakan pintu masuk pusat Kota Batu dan memiliki peran vital yang cukup strategis karena posisinya sebagai penghubung dengan wilayah Malang dan sekitarnya.

Desa Pendem adalah sebuah Desa atau kelurahan di wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur, ditempat inilah ada kelompok usaha Gazebo yang mempunyai potensi dan peluang yang bagus dengan tempat yang strategis karena berada di Jalan Raya Pendem. Usaha yang dijalankannya kurang lebih 6 tahun terus mengalami perkembangan yang signifikan, dan jika pesanan banyak biasanya membutuhkan kurang lebih 20-30 tenaga kerja. Seluruh Hasil produksi Gazebo

terpampang atau di pajang di sepanjang jalan Raya yang secara otomatis banyak orang yang melihat secara langsung sambil menunggu pengiriman. Oleh karena itu keberadaann mitra perlu dipertahankan dan dikembangkan agar memberi manfaat dan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keunggulan produk, dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi, sehingga pangsa pasar semakin luas dan mampu berdaya saing dan menembus ekspor seperti bisnis gazebo lainnya.

Gazebo atau saung bisa menjadi penghias taman sekaligus sarana berkumpul keluarga. Tak hanya di restoran atau hotel, gazebo juga telah banyak merambah rumah keluarga. Pertumbuhan jumlah perumahan telah mendongkrak permintaan gazebo hingga 40% tahun ini. Konsep kembali ke alam plus nuansa pedesaan yang natural bisa diciptakan dengan pemasangan gazebo di taman rumah. Itulah sebabnya, kini, tidak hanya restoran dan hotel yang memasang gazebo, rumah-rumah milik keluarga pun tak mau kalah.

Hasil kegiatan IbM yang telah dilakukan oleh Tim pelaksana diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Produksi Gazebo bambu dan glugu, diantaranya pemberian mesin pemotong bambu dan glugu, mesin bor, pelatihan cara mengoperasikan dan uji coba mesin, pelatihan dan pendampingan baik tentang kewiraswastaan, manajemen, pemasaran maupun pemahaman akuntansi sederhana agar dapat mengoptimalkan produk yang lebih berkualitas, inovatif, kreatif dapat berkembang sehingga mampu bersaing dengan industri-industri sejenis lainnya.

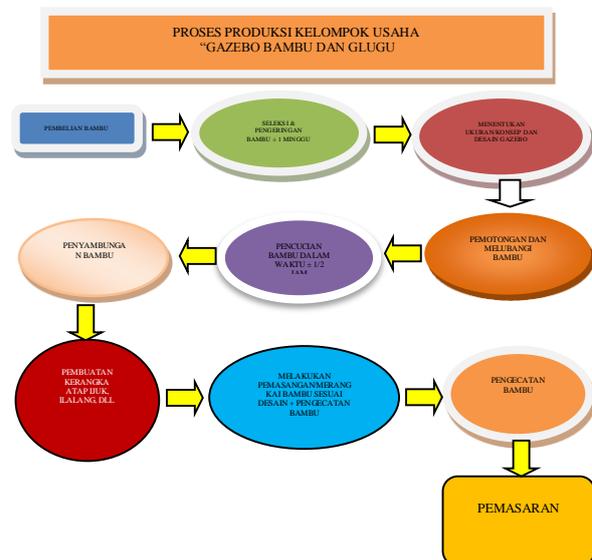
Proses Produksi

Berdasarkan pengalaman dari kelompok usaha rata-rata dua tenaga kerja dalam waktu 2 hari (1 hari penuh) dapat menyelesaikan 1 gazebo, jika ada pesanan banyak mampu mempekerjakan 20-30 tenaga kerja.

Proses produksi Gazebo bambu dan glugu secara konvensional, yaitu :

- ❖ Melakukan pembelian bambu petung dan apus dengan memilih kualitas yang bagus dan kemudian bambu dikeringkan dalam waktu \pm 1 minggu.
- ❖ Menentukan ukuran yang akan di buat dan bahan material yang akan digunakan. Kemudian menentukan konsep atap model alang-alang, model ijuk ataukah memakai atap model genteng karang pilang (khusus bahan baku Glugu)
- ❖ Melakukan pemotongan bambu dan melubangi bambu tersebut, kemudian bambu di cuci dalam waktu 1 jam. Melakukan pemotongan bambu sesuai ukuran yang diinginkan dan desain sesuai kreasi pembuat gazebo atau memenuhi selera pemesan atau konsumen.
- ❖ Melakukan penyambungan bambu petung dengan menggunakan paku pasak yaitu model model paku yang terbuat dari bambu yang sudah dilampirkan. Untuk mempererat setiap sudut gunakanlah tali pengikat, selain mempunyai fungsi tersendiri tali juga menambah kesan tradisional.

- ❖ Membuat kerangka atap dengan berbagai pilihan yaitu atap alang-alang, atap ijuk dan biasanya spesial menggunakan genteng karang pilang kalau yang diminta adalah Gazebo Glugu karena lebih kuat.
- ❖ Setelah itu pasanglah layaknya membuat rumah dengan skill yang produsen miliki yaitu Kreatif dan Inovatif untuk memberikan *value added* atau nilai tambah dengan berbagai kreasi disain atau tambahan aksesoris yang menarik untuk menghasilkan produksi Gazebo yang berkualitas. Biasanya akan selesai dikerjakan selama 2 hari dengan 2 tenaga kerja.
- ❖ Pengecatan Bambu
Pekerjaan pengecatan ini diawali dengan pembersihan bambu terlebih dahulu dan biasanya diberi alkali kemudian baru diberikan cat dasar setelah itu baru dilakukan pengecatan dengan cat minyak.



Gambar 1. Proses Produksi Gazebo
Sumber : Data diolah oleh Tim Pelaksana IbM

Pemasaran produk

Produk akhir yang dipasarkan oleh Kelompok usaha Gazebo bambu & Glugu, selama ini dijual dengan pemesanan langsung baik untuk Cafe, Hotel maupun untuk kalangan rumah pribadi yaitu Pulau Jawa (Lumajang, Tulungagung, Kediri, Malang Raya), luar pulau (Palangkaraya, Kalimantan dan Bali) dengan ditambah

Ongkos kirim yang berbeda-beda. Dan saat ini Mitra ingin pemasarannya dapat merambah atau di ekspor ke Luar negeri.



Gambar 2. Gazebo

Kelembagaan KUM /Mitra

Kelompok Usaha produksi Gazebo selama ini belum memiliki kelembagaan yang tetap, karena sebagian besar pengelola adalah keluarga sendiri. Untuk mengatasi modal selama ini, mitra menggunakan modal yang masih kekeluargaan artinya jika ada pesenan banyak bagaimana caranya memanfaatkan pinjaman dari keluarga dekat, mereka sangat enggan menggunakan jasa pinjaman Bank karena takut tidak bisa mengembalikan dan bunga dianggap masih tinggi menurut mereka.

Prospek produksi “Gazebo”

Kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah bambu. Pohon ini tumbuh subur di daerah-daerah di Nusantara. Hampir di setiap daerah di tanah air dapat dengan mudah sekali ditemui pohon bambu. Bambu termasuk kekayaan alam Indonesia yang sering dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk berbagai keperluan baik dimanfaatkan secara tradisional maupun modern. Salah satunya digunakan sebagai bahan baku Gazebo.

Produksi Gazebo bambu yang terbuat dari bahan baku bambu, sejak jaman dahulu hingga sekarang ini, masih diterima secara baik oleh masyarakat Indonesia. Bahkan masyarakat internasional menganggap gazebo dari bambu memiliki

kualitas yang lebih baik, bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan eksistensi bambu diterima oleh setiap orang sampai sekarang ini. Oleh karenanya, usaha Gazebo bambu merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan untuk dilaksanakan saat ini, hal ini terbukti pesanan gazebo dari tahun ke tahun terus meningkat.

Proses pengembangan Kelompok Usaha Produksi Gazebo bambu dan glugu ini mempunyai prospek yang bagus karena sangat berpotensi, baik itu dari sumber daya manusia yang mendukung atau sumber daya bumi yang tersedia. Salah satu contoh masih terdapatnya lahan-lahan luas yang dapat dipakai untuk penanaman bambu sebagai penyuplai bambu karena jarak tidak jauh dari lokasi mitra dan stok bambu selalu tersedia. Pemasaran dari lokal hingga pemasaran secara luas, dari tenaga kerja yang sedikit menjadi tenaga kerja yang banyak, dari pendapatan kecil hingga pendapatan besar dan akhirnya kembali kepada masyarakat itu sendiri yang akan sejahtera nantinya dan akan mampu mengurangi pengangguran. Dari sisi lain sebenarnya kedua kelompok yang ada tersebut merupakan suatu unit usaha yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja.

II. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi yang dihadapi Kelompok usaha Produksi Gazebo didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- ❖ Keterbatasan dalam hal IPTEK, karena seluruh kegiatan proses produksi gazebo dilakukan secara tradisional atau manual.
- ❖ Dalam proses produksi Gazebo, proses pemotongan pada bambu atau glugu masih dikerjakan secara manual, sehingga butuh waktu yang relatif lama.
- ❖ Permasalahan manajemen yang paling menonjol pada mitra tersebut adalah belum adanya job deskripsi atau pembagian tugas. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha masih menjadi kendala karena masih

manajemen rumah tangga dan bersifat konvensional.

- ❖ Mitra belum mampu menghitung harga pokok produksi yang tepat sehingga akibatnya penentuan harga jualpun juga tidak tepat dan mitra belum membuat pembukuan/Laporan Keuangan agar dapat memantau hasil operasinya seperti usaha-usaha yang lain.

III. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Permasalahan yang menjadi perhatian untuk dicari solusinya dalam penerapan IPTEKS ini adalah "Bagaimana mendisign Meja Gergaji Sirkular Bambu/Glugu (Table Saw) yang dapat memudahkan mitra dalam memproduksi gazebo dengan lebih efisien dan efektif, sehingga kelompok usaha produksi gazebo mampu memanfaatkan Teknologi tepat guna dan memberikan nilai tambah (*value added*).

Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen, pemasaran dan akuntansi maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi : pendidikan, penyuluhan dan pendampingan dengan membentuk suatu Tim Pelatihan dan penyuluhan (pendampingan).

IV. TARGET LUARAN

Target Luaran yang telah dihasilkan adalah:

1. Memberi peningkatan performance dari kelompok usaha produksi gazebo bambu dan glugu melalui penggunaan IPTEKS yang tepat guna, yaitu : Meja Gergaji Sirkular Bambu/Glugu atau Mesin Pemotong Bambu dan Glugu.
2. Memberikan pendidikan, pelatihan dan pendampingan kepada Mitra sehingga ada peningkatan nilai (*value added*), peningkatan mutu, peningkatan penjualan sehingga Mitra mampu mengaplikasikan wawasan di bidang kewiraswastaan, Manajemen, pemasaran dan akuntansi, antara lain :
 - a. Mampu menjadi Wiraswasta yang tetap survive dengan kreatif dan inovatif.
 - b. Memahami pentingnya manajemen yaitu adanya pemisahan unit usaha dan pribadi.
 - c. Memiliki kemitraan yang dapat saling mendukung dan menguntungkan.

- d. Jaringan pemasaran dan pangsa pasar yang semakin luas (Pemanfaatan Medsos)
- e. Kemampuan memahami tentang akuntansi yaitu tentang pembukuan sederhana dan mampu menyusun Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3. Jurnal Ilmiah:

- a. Artikel yang telah dipublikasikan di Media online Times Indonesia dengan website : www.timesindonesia.co.id dengan judul : "Mesin Pemotong Bambu & Glugu, Lancarkan Usaha Gazebo" tertanggal 26 Agustus 2017.
- b. Artikel yang telah dipublikasikan di Media online Univ. Widyagama Malang dengan website : www.widyagama.ac.id dengan judul : "Mesin Potong Bambu & Glugu, Angin Segar Bagi Usaha Produksi Gazebo" tertanggal 27 Agustus 2017.
- c. Artikel yang dipublikasikan di Dinamika Dotcom Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika & Komputer dengan judul : "Efisiensi Biaya Produksi Gazebo dengan Aplikasi Mesin Pemotong Bambu & Glugu, akan terbit Januari 2018.

V. METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan program adalah 8 bulan. Tempat pelaksanaan program ini berada di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu. Wilayah ini ada beberapa masyarakatnya yang merambah usaha produksi Gazebo dengan potensi dan peluang yang bagus karena tempat yang strategis yaitu berada di Jalan Raya Pendem. Usaha yang dijalankannya kurang lebih 6 tahun terus mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan adanya kelompok usaha ini, yang sebagian masih berskala rumah tangga mikro diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar lingkungan tersebut. Pembinaan, pendampingan kepada kelompok usaha ini telah dilakukan oleh dua anggota sebagai tim serta dibantu peran aktif dua mahasiswa dengan pembagian job atau pekerjaan yang seimbang sesuai kemampuan dan proporsi masing masing anggota tim.

Metode Pelaksanaan:

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode diskusi dan praktek (*Learning by doing*). Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra berkaitan dengan teknologi tepat guna dan pemberian pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan, antara lain:

1. Mendisain dan membuat Mesin /Meja Gergaji Sirkular Bambu/Glugu (Table Saw) yaitu Pemotong Bambu/glugu dan cara mengaplikasikannya sehingga dapat memudahkan mitra untuk digunakan dalam memproduksi Gazebo yang dapat meningkatkan kuantitas, kualitas produk, sehingga mitra mampu memanfaatkan Teknologi tepat guna dan memberikan nilai tambah (*value added*)”.
2. Metode Pendidikan dilakukan dengan cara melakukan berbagai diskusi dari permasalahan yang mereka alami di lapangan yaitu dengan membentuk suatu Tim untuk memberikan pelatihan dan pendampingan di bidang entrepreneur, manajemen, pemasaran dan akuntansi.

VI. HASIL YANG DICAPAI

Dalam Pengabdian IbM Kelompok Usaha “Produksi Gazebo Bambu” Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu telah dilaksanakan sejak bulan April 2017, adapun respon mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim pelaksana yang memasukkan unsur iptek mendapat respon baik, hal tersebut terungkap saat serah terima mesin pemotong bambu di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu. Bentuk pengabdian yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi baru kali ini dirasakan oleh mitra sebagai bentuk kepedulian yang tepat sasaran, karena betul-betul sangat membantu dalam usaha yang selama ini dirintisnya dengan harapan dapat memberi manfaat kepada mitra pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu Mesin Pemotong Bambu.

Pengabdian IbM Kelompok Usaha “Produksi Gazebo Bambu” Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu telah dapat dijalankan dengan baik khususnya

transfer mesin yang dibutuhkan mitra. Dengan kerjasama tim yang baik dan peran serta yang aktif dari mitra, dukungan masyarakat, sehingga semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan. Harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam menjalankan bisnis produksi gazebo bambu dan dapat pula bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Kegiatan-kegiatan IbM yang telah Tim lakukan adalah:

1. Pembuatan disain mesin pemotong bambu (Teknologi tepat guna)

Mitra sebelumnya dalam menyelesaikan proses pembuatan Gazebo dengan menggunakan proses secara manual dan membutuhkan waktu yang lama dan tidak efisien yaitu untuk memotong satu bambu membutuhkan waktu selama 10 menit dengan dua kali pemotongan sehingga tenaga kerja untuk memotong bambu atau glugu juga akan tinggi dan otomatis biayanya juga tinggi.

Setelah adanya program IbM maka kami sebagai Tim Pelaksana pengabdian mendisain mesin yang dibutuhkan oleh mitra dan telah memberikan suatu teknologi tepat guna yaitu mesin pemotong bambu dan glugu dengan perbandingan 1 : 2 artinya pengerjaan selama ini dilakukan dengan manual membutuhkan waktu 10 menit untuk memotong 1 bambu dengan dua kali pemotongan, sedangkan dengan mesin pemotong ini hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk bisa memotong 1 bambu, selain dapat menghemat waktu juga dapat memperlancar proses produksi sehingga diharapkan dengan adanya mesin ini, mitra dapat menghasilkan produksi dan berkualitas, sehingga jangkauan pemasaran lebih luas dan bisa bersaing seperti pengusaha gazebo yang lainnya.

2. Melakukan Sosialisasi untuk penguasaan Mesin Pemotong bambu.

Setelah mesin Pemotong bambu selesai dikerjakan, maka dilakukan transfer Teknologi Tepat guna kepada mitra. Para peserta yang hadir berjumlah 10 orang pada saat sosialisasi, diharapkan setelah sosialisasi dan kegiatan kedepan, mitra dapat:

- a) Menguasai cara pemakaian mesin pemotong bambu dengan lebih efisien.
- b) Memahami kelebihan jika menggunakan teknologi mesin pemotong bambu.



Gambar 3. Mesin Pemotong Bambu

- a. Meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha para tenaga kerja.
- b. Mampu mengaplikasikan jiwa wirausaha dengan penuh loyal dan profesional.

Pelatihan manajemen usaha yang telah dilaksanakan berisi antara lain : pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan manajemen pemasaran.

Secara rinci tahap-tahap pelatihan tersebut adalah:

Pelatihan kewirausahaan dengan materi:

- (1) Pengenalan ciri-ciri dan watak wirausaha
- (2) Strategi menangkap peluang besar
- (3) Penyusunan rencana bisnis

4. Melakukan Penyuluhan tentang Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana/ Pemanahan Akuntansi

Pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya pembukuan sederhana/ Akuntansi untuk entitas atau organisasi seperti halnya usaha gazebo yang sudah berkembang seperti ini. Metodenya adalah diskusi dan praktek (*learning by doing*), yaitu kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pembukuan (Akuntansi).

Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Memahami dan Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pembukuan sederhana (Akuntansi)
2. Melakukan pencatatan semua transaksi secara kronologis ke dalam jurnal atau buku kas umum.

3. Mampu mengaplikasikan dan membuat laporan keuangan mitra. (Neraca, Lap Laba rugi, dll).

- Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu usaha Kelompok usaha Gazebo tentang kekayaan (Assets), kewajiban (Hutang) dan Modal pada saat tertentu.
- Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil kegiatan usaha Mitra selama satu periode (1 tahun).
- Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan modal awal yang digunakan oleh mitra, setelah terjadi suatu kegiatan selama 1 periode.

Perbandingan kapasitas produksi sebelum dan sesudah adanya program IbM Mesin pemotong bambu dan glugu.

Tabel 1. Perbandingan kapasitas produksi

SEBELUM	SESUDAH	KETERANGAN
10-15 menit dapat mengerjakan pemotongan bambu dengan dua kali pemotongan sehingga 1 jam dapat menyelesaikan 4 bambu, kalau 1 minggu 6 x 4 = 24 bambu	3- 5 menit dapat mengerjakan pemotongan bambu dengan dua kali pemotongan sehingga 1 jam dapat menyelesaikan 12 bambu, kalau 1 minggu 6 x 12 = 72 bambu	Lebih efisien waktu dan tenaga sehingga tenaga kerja dapat mengerjakan lebih banyak lagi. (Selisih 48 bambu) sehingga lebih efisien dan juga resiko bambu pecah dapat diminimalisir serta kualitas hasil produksi lebih baik dan rapi

Tabel 2. Perbandingan Mesin Bor pembuat lubang pada bambu dan glugu

SEBELUM	SESUDAH	KETERANGAN
Untuk membuat lobang pada 1 bambu dengan secara manual membutuhkan waktu 5 menit lama dan kurang efisien serta hasilnya juga tidak rapi, sehingga 1 jam	Dengan mesin bor yang sudah siap pakai, maka pekerjaan membuat lubang hanya butuh waktu 2 menit pada bambu bisa lebih cepat dan hasil rapi, sehingga 1 jam mendapat 30	Lebih efisien waktu dan tenaga sehingga tenaga kerja dapat mengerjakan lebih banyak lagi. (Selisih 18 bambu lubang) sehingga lebih efisien dan juga

mendapat 12 bambu lubang.	bambu lubang.	hasil lebih rapi.	Rp 500.000 3). Glugu ukuran 2 meter 4 biji (tiang) = Rp 2.000.000 4). Triplek 1 set = Rp 200.000 5). 20 Kayu usuk ukuran 4 = 500.000 6). Papan lantai 10 papan ukuran 2 meter = Rp 250.000 7). Mofilek 2 Lembar = 120.000 8). Kayu balok ukuran 6 x 10 cm 4 metera = Rp 340.000 Total Harga Pokok Rp 5.410.000 Harga Jual = Rp 6.000.000 sehingga Laba / 1 Gazebo Glugu sebesar = Rp 590.000	Rp 500.000 3). Glugu ukuran 2 meter 4 biji (tiang) = Rp 2.000.000 4). Triplek 1 set = Rp 200.000 5). 20 Kayu usuk ukuran 4 = 500.000 6). Papan lantai 10 papan ukuran 2 meter = Rp 250.000 7). Mofilek 2 Lembar = 120.000 8). Kayu balok ukuran 6 x 10 cm 4 metera = Rp 340.000 Total Harga Pokok Rp 5.160.000 Harga Jual = Rp 6.000.000 sehingga Laba / 1 Gazebo Glugu sebesar = Rp 840.000	banyak lagi. Laba sebelumnya adalah Rp 590.000, setelah adanya mesin maka laba sebesar Rp 840.000, sehingga ada kenaikan Laba per 1 Gazebo glugu sebesar Rp 250.000
---------------------------	---------------	-------------------	--	--	---

Perbandingan Harga Pokok sebelum dan sesudah adanya program IbM Mesin pemotong bambu dan glugu

Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok

SEBELUM	SESUDAH	KET
1 Gazebo Ukuran 2 x 1,5 meter Bambu: 1). TK borongan 2 Orang = Rp 400.000 (biasanya 2 hari selesai) 2). 1 box ijuk = Rp 150.000 3). Tali Ijuk dan Rotan = Rp 50.000 4). 4 Bambu petung untuk tiang ukuran 4 meteran = Rp 100.000 5). 20 Lonjor bambu jawa = Rp 300.000 6). Pernes+ Paku + Cat = 200.000 7). Sesek/Gedek = Rp 150.000 Total Harga Pokok Rp 1.350.000 Harga Jual = Rp 1.750.000 sehingga Laba / 1 Gazebo bambu = Rp 400.000	1 Gazebo Ukuran 2 x 1,5 meter Bambu: 1). TK borongan 2 Orang = Rp 300.000 (selesai 1.s.d 1,5 hari selesai) 2). 1 box ijuk = Rp 150.000 3). Tali Ijuk dan Rotan = Rp 50.000 4). 4 Bambu petung untuk tiang ukuran 4 meteran = Rp 100.000 5). 20 Lonjor bambu jawa = Rp 300.000 6). Pernes+ Paku + Cat = 200.000 7). Sesek/Gedek = Rp 150.000 8). Total Harga Pokok Rp 1.250.000 9). Harga Jual = Rp 1.750.000 sehingga Laba / 1 Gazebo bambu = Rp 500.000	Tenaga Kerja Lebih efisien baik waktu dan tenaga sehingga tenaga kerja dapat mengerjakan lebih banyak lagi. Laba sebelumnya adalah Rp 400.000, setelah adanya mesin maka laba sebesar Rp 500.000, sehingga ada kenaikan Laba per 1 Gazebo bamboo sebesar Rp 100.000
1 Gazebo Ukuran 2 x 1,5 meter Glugu: 1). TK borongan 4 Orang = Rp 1.500.000 (biasanya 3 hari selesai) 2). Sirap 1 set =	1 Gazebo Ukuran 2 x 1,5 meter Glugu: 1). TK borongan 4 Orang = Rp 1.250.000 (biasanya 2 hari selesai) 2). Sirap 1 set =	Tenaga Kerja Lebih efisien waktu dan tenaga sehingga tenaga kerja dapat mengerjakan lebih

Kedua mitra dalam kegiatan Ipteks ini berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dalam pembuatan mesin, mitra berpartisipasi dengan mengikuti uji coba mesin, sedangkan dalam kegiatan pelatihan, disamping berpartisipasi sebagai peserta, mitra berperan dalam menyediakan tempat pelatihan, ikut men-sosialisasikan program pelatihan yang telah dilaksanakan kepada para tenaga kerja yang lain dan ikut bekerja sama dengan tim dalam mempersiapkan materi pelatihan yang akan diperlukan lagi kedepannya yang akan memberi manfaat ke dunia bisnisnya. Sehingga partisipasi mitra sangat mendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan Ipteks ini secara keseluruhan.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produk Gazebo adalah produk komersial yang mempunyai prospek, terbukti peminatnya cukup besar, omzet dari tahun ke tahun meningkat dan banyak diminati baik konsumen untuk membuka usaha kuliner atau konsumen rumahan. **Gazebo** tidak

hanya akan menjadi gaya tarik bagi kalangan pebisnis kuliner saja atau pemanis sebuah taman. Lebih dari itu, fungsinya **rumah** memiliki **taman** yang lebih nyaman dan seluruh penghuni rumah dapat merasakan keakraban dengan seluruh anggota keluarga lainnya.

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah jika kegiatan produksi yang meliputi pemotongan bambu dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang lama dan berisiko pecah cukup tinggi yang berakibat kerugian. Namun dengan program IbM ini maka Mitra telah mendapatkan teknologi tepat guna yaitu berupa mesin pemotong bambu dan Mesin Bor juga mendapatkan pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan tentang sosialisasi pemakaian mesin pemotong bambu dan pelatihan tentang Enterpreneurship sehingga mitra mampu meningkatkan wawasannya untuk mengembangkan bisnis gazebo menjadi bisnis yang tetap eksis seperti pengusaha gazebo yang lainnya. Dengan demikian IbM yang telah dilaksanakan dengan judul IbM Kelompok Usaha “Produksi Gazebo” Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu telah berhasil dengan sangat baik.

Saran-Saran

Dari pengabdian ini dapat disarankan bahwa kepada LPPM Universitas Widyagama untuk dapat melakukan pendampingan yang berkelanjutan kepada mitra usaha produksi gazebo tentang bidang-bidang yang lain yang dibutuhkan, dengan harapan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya agar tetap eksis dan dapat terus berkembang. sehingga jangkauan pemasaran lebih luas dan harga bisa bersaing seperti pengusaha gazebo yang lainnya.

VIII. REFERENSI

1. Bastian Bastami, Bernadine, Nurlela, Amilia Sandra, 2007, *Mari Membangun Usaha Mandiri*, Pedoman Praktis bagi UMKM , Graha Ilmu, Yogyakarta.
2. Fandy Tjiptono, 2008, *Pemasaran Strategik*, Penerbit Andi , Yogyakarta.
3. Sulistyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-model*

Pemberdayaan, Gaya Media, Yogyakarta.

4. Suryana, *Kewirausahaan*, 2004, Salemba, Jakarta.
5. <http://edisafran.blogspot.co.id/2011/05/peluang-bisnis-pembuatan-gazebo.html>

